

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret , terjadi wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Dimana Covid-19 bermula dan terdeteksi di Wuhan, China pada bulan November 2019 dan mulai menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Oleh karena itu tidak sedikit negara yang mengambil kebijakan untuk melakukan *lockdown*, dimana para masyarakat dihimbau agar tetap berada di rumah demi mengurangi angka penyebaran Covid-19. Berbagai upaya telah di lakukan oleh dunia untuk mengurangi serta menghentikan gerak laju penyebaran Covid-19, mulai dari *lockdown* yang mengharuskan masyarakat berdiam diri di rumah hingga melakukan *sosial distancing* atau *physical distancing* yang membatasi pergerakan masyarakat dan menyarankan orang sehat untuk membatasi kegiatan di tempat yang ramai.

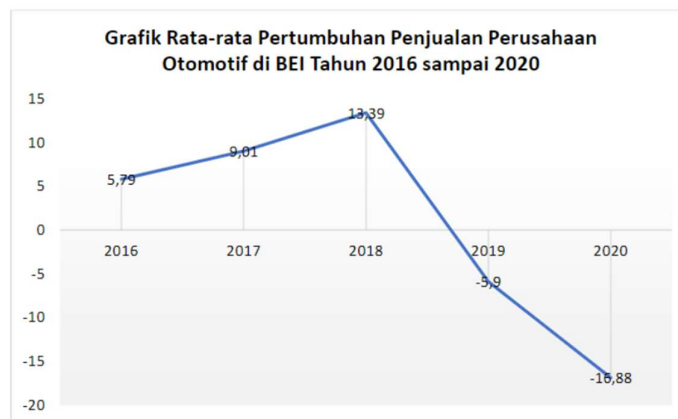
Akibat dari *lockdown* dan *sosial distancing* menyebabkan lemahnya aktivitas perekonomian sekaligus merubah sistem perekonomian di seluruh negara, selain itu dampak yang dihadapi pada masing masing negara beraneka ragam antara negara yang satu dengan yang lainnya. Virus ini memberikan dampak positif pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, kebersihan dan produk makanan. Hal ini terjadi karena omset penjualan dalam industri tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan dampak negatif yang di alami oleh perusahaan di sektor perbankan disebabkan karena banyaknya modal asing yang menarik investasinya hingga sektor tersebut mengalami kerugian (Rohmah & Syari, 2020).

Di Indonesia covid-19 telah menjangkiti 4,25 juta orang semenjak kasus pertama diumumkan pada bulan Maret 2020. Upaya untuk menghambat penyebaran Covid-19 telah banyak dilakukan oleh pemerintah dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dikarenakan pandemi covid-19 rumah sakit di berbagai daerah di Indonesia pernah mengalami kondisi tingkat keterisian yang tidak

sewajarnya, yang mengakibatkan kewalahannya tenaga medis dalam menangani pasien covid-19.

Dampak yang terlihat dari adanya pandemi virus Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi juga dirasakan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia, salah satunya adalah pada perusahaan otomotif. Otomotif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan alat yang dapat berputar atau bergerak dengan sendirinya. Otomotif biasanya akan dikaitkan dengan motor atau mesin yang dapat menggerakkan benda yang lebih besar daripada mesin atau motor penggerak tersebut. Otomotif juga mempunyai kaitan yang sangat erat dengan dunia industri dan transportasi, dimana kedua bidang pada umumnya akan menggunakan tenaga mesin atau motor untuk menggerakkan alat pada mobil, motor, bus, dan alat-alat besar yang sering kali digunakan di industri-industri besar.

Dengan diberlakukannya PSBB sektor otomotif mengalami fluktuasi penjualan dimana pernah naik di tahun 2018 dan merosot turun pada bulan april dan mei 2020 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut;



Gambar 1.1

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa Grafik rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan Otomotif di BEI Tahun 2016 sampai 2020 mengalami cenderung penurunan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan rata-rata penjualan yang cukup tinggi yaitu sebesar 13,39 % dibanding tahun lalu, dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan penjualan yang cukup drastis dari -5.9% hingga

-16,88%. Puncaknya terjadi tahun 2020 dimana kinerja perusahaan otomotif hampir seluruhnya tertekan, pandemi covid-19 membuat pasar atau konsumen lebih mengutamakan kebutuhan pokok seperti makanan.

Dengan adanya wabah penyakit Covid-19 ini beberapa perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau karyawan sehingga terjadi PHK kepada karyawan sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit, banyak perusahaan juga mengambil langkah-langkah yang ekstrim tersebut untuk mempertahankan usahanya dan tentunya untuk mengurangi kerugian akibat Covid-19.

Baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi kerja manajemen pada periode tertentu (Christiana, 2019). Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2012). pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standart yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.

Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengenali serta mengevaluasi hingga dimana tingkat keberhasilan perusahaan bersumber pada aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi laporan keuangan dari suatu perusahaan, dan informasi tersebut tidak jauh dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012). Jadi, laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan (Pongoh, 2013).

Secara umum terdapat enam macam indikator pengukur kinerja keuangan, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau leverage, growth (pertumbuhan) dan corporate value (nilai perusahaan). Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan.

Berikut data penjualan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada kuartal II tahun 2018–2021 :

Tabel 1.1
Data Penjualan kuartal II Tahun 2018-2021
Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

Nama Perusahaan	Data Penjualan (<u>Dalam</u> bentuk Rupiah)			
	2018	2019	2020	2021
ASII	112,554,000,000,000	116,182,000,000,000	89,795,000,000,000	107,395,000,000,000
AUTO	7,418,303,000,000	7,588,345,000,000	5,653,408,000,000	7,151,377,000,000
BOLT	552,896,148,048	592,757,495,788	373,897,079,291	532,884,432,924
GDYR	1.131.513.068.400	931.411.838.500	653.858.991.500	1.098.108.454.300
GJTL	7,179,772,000,000	7,663,151,000,000	5,927,135,000,000	7,260,731,000,000
IMAS	8,701,087,628,560	9,581,872,699,317	7,380,016,034,885	9,516,888,462,597
INDS	1,119,478,414,709	1,018,024,481,551	809,063,276,642	1,173,667,788,669
MASA	2.188.908.478.900	2.324.426.847.600	1.547.838.034.600	2.847.422.606.600

Sumber data : www.idx.co.id (data ini diolah 2022)

Terlihat pada Tabel 1.1 bahwa penjualan terbesar tahun 2018-2021 di dominasi oleh perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII), akan tetapi penjualan di tahun berjalan mengalami naik dan turun sebesar 3.628.000 pada tahun 2019, turun sebesar 26.387.000 pada tahun 2020, dan naik kembali pada tahun 2021 sebesar 17.600.000. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti rasio kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponen.

Dari adanya fenomena diatas perusahaan otomotif akan berusaha untuk meningkatkan penjualannya karena tujuan berdirinya perusahaan yaitu mendapatkan sebuah laba. Sehingga dengan adanya penurunan penjualan perusahaan akan meningkatkan kinerjanya agar dapat bangkit kembali untuk menghasilkan laba yang optimal. Untuk itu perlu dilakukan analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar pihak internal maupun eksternal bisa mengetahui faktor-faktor apa saja yang nantinya berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Bertitik tolak pada latar belakang di atas dan pertimbangan-

pertimbangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara Return on Assets Ratio sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara Return on Sales Ratio sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara Quick Ratio sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara Debt to Assets Ratio sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui apakah ada perbedaan antara Return on Assets Ratio sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk Mengetahui apakah ada perbedaan antara Return on Sales Ratio sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk Mengetahui apakah ada perbedaan antara Quick Ratio sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk Mengetahui apakah ada perbedaan antara Debt to Assets Ratio sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan berkaitan dengan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan otomotif dan komponennya.

2. Bagi Pihak Lain

Dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pada masa Covid-19 pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan bisa digunakan sebagai referensi dan evaluasi mengenai permasalahan dan hambatan.

3. Bagi Peneliti

penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris menyangkut analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada perusahaan otomotif dan produk komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.